

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI PADA 5-6 TAHUN

Alina Nur Fauziyyah¹, Ulwan Syafrudin², Hasan Hariri³
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung^{1,2,3}.
Email: alinanurfauziyyah20@gmail.com

APA Citation: Fauziyyah, Alina Nur, Ulwan Syafrudin, Hasan Hariri. (2022). Hubungan Pola Asuh Orangtua terhadap Kemandirian Anak Usia Dini pada 5-6 Tahun. *Jurnal Pelita PAUD*, 7(1), 92-97.

doi: <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v7i1.1983>

Diterima:20-06-2022

Disetujui: 12-12-2022

Dipublikasikan: 24-12-2022

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi karena masih terdapat anak yang belum optimal dalam melakukan tugas perkembangan sesuai dengan usianya melalui kegiatan sehari-hari anak baik di lingkungan sekolah, maupun lingkungan rumah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan dari pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak usia dini pada kelompok B pada Taman Kanak-kanak di Rejo Basuki. Variabel dalam penelitian ini yaitu pola asuh orang tua yang menjadi variabel X dan kemandirian anak usia dini yang menjadi variabel Y. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian korelasional dengan teknik pengumpulan data melalui kuisioner. Sampel penelitian sejumlah 30 anak dengan kisaran usia 5-6 tahun dan 30 orang tua anak di Taman Kanak-kanak Rejo Basuki dengan menggunakan teknik sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak usia 5-6 tahun. Hal ini dilihat dari nilai Sig sebesar 0,000 yang mana lebih kecil dari 0,05. Hubungan yang didapat dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh erat hubungannya dalam pembentukan kemandirian anak. Pola asuh demokratis yang paling berpengaruh terhadap kemandirian.

Kata kunci: pola asuh, orang tua, kemandirian, anak usia dini

Abstract: The background of this research is because there are still children who are not optimal in carrying out developmental tasks according to their age through children's daily activities both in the school environment and the home environment. The purpose of this study was to determine the relationship and level of relationship between parenting style and early childhood independence in group B at Kindergarten in Rejo Basuki. The variables in this study were parenting style which became the X variable and early childhood independence which became the Y variable. This research is a quantitative study, the research method used is a correlational research method with data collection techniques through questionnaires. The research sample consisted of 30 children aged 5-6 years and 30 parents of children at the Rejo Basuki Kindergarten using a saturated sampling technique. Saturated sampling is a sampling technique when all members of the population are used as samples. From the results of this study, it can be concluded that there is a significant relationship between parenting style and the independence of children aged 5-6 years. This can be seen from the Sig value of 0.000 which is less than 0.05. The relationship obtained in this study shows that parenting style is closely related to the formation of children's independence. Democratic parenting has the most influence on independence.

Keywords: parenting, parents, independence, early childhood

Periode *The Golden Age* dalam kehidupan manusia merupakan periode yang paling krusial terutama bagi setiap anak. Pada periode inilah, yakni sejak masa konsepsi dimana janin masih berada dalam kandungan hingga lahir dan berumur 6 tahun, merupakan masa yang menentukan kecerdasan dan karakter seseorang di masa yang akan datang. Untuk membentuk generasi yang berkualitas tinggi, dibutuhkan orang tua yang benar-benar berupaya memanfaatkan 6 tahun pertama tersebut untuk mendidik anak-anaknya secara optimal. Anak pada usia tersebut sedang berada pada masa keemasan tersebut atau biasanya disebut dengan *golden age* yang dimana anak mulai mengembangkan berbagai kemampuan dan keterampilan yang salah satunya adalah keterampilan anak dalam mengurus dirinya sendiri. Kemandirian secara umum menurut Bernadip dinyatakan sebagai perilaku mampu berinisiatif, mampu mengatasi masalah, mempunyai rasa percaya diri, dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa menggantungkan diri terhadap orang lain. Sedangkan dalam konteks anak usia 5-6 tahun kemandirian merupakan kemampuan anak untuk melakukan kegiatan atau tugas sehari-hari sendiri atau dengan sedikit bimbingan, sesuai dengan tahapan perkembangan dan kapasitas anak. Salah satu perkembangan yang harus dikembangkan yaitu sikap kemandirian anak. Pengertian kemandirian menurut (TRI et al., 2013) adalah "Kemampuan untuk mengendalikan dan mengatur pikiran, perasaan dan tindakan sendiri secara bebas serta berusaha sendiri untuk mengatasi perasaan-perasaan malu dan keraguan-keraguan". Kemandirian sangat penting dilatih sejak anak usia dini karena melatih sikap mandiri pada anak juga bisa membantu menumbuhkan rasa percaya diri karena sudah terbiasa melewati rintangan yang ada tanpa bantuan orang lain, kedepannya jika anak mengalami masalah maka anak akan lebih percaya diri untuk dapat mengatasinya dengan baik. Kemandirian anak ditandai dengan adanya kemampuan untuk

melakukan aktivitas sederhana sehari-hari. Kemandirian akan dicapai oleh anak melalui proses belajar atau lewat proses pendidikannya. Kemandirian anak usia dini dapat diukur melalui indikator-indikator pencapaian tingkat kemandirian anak. Menurut (Martinis Yamin dan Maisah, 2010) ada tujuh indikator yang dapat mengukur tingkat kemandirian anak usia dini yaitu kemampuan fisik, percaya diri, bertanggung jawab, disiplin, pandai bergaul, mau berbagi dan dapat mengendalikan emosi. Anak bisa dikategorikan mandiri mandiri yaitu jika anak mampu menjalankan atau melakukan sendiri aktivitas sehari-hari dan terlepas dari pengaruh kontrol orang lain terutama orang tua. Menurut (Wiyani, 2013) kemandirian anak usia dini dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal seperti kondisi fisiologis dan kondisi psikologis, sebaliknya faktor eksternal seperti lingkungan, rasa cinta dan kasih sayang orang tua, dan faktor pengalaman hidup. Perilaku kemandirian ini dapat muncul dari faktor eksternal adalah pengaruh dari unsur lingkungan salah satunya yaitu pola asuh orang tua di dalam keluarga. Dari sejumlah faktor-faktor tersebut, yang dikaji lebih lanjut adalah faktor pola asuh orang tua, dari sejumlah hasil penelitian mengungkapkan bahwa kemandirian anak sangat dipengaruhi oleh pola asuh orang tuanya, yang bermula dari proses tumbuh kembang anak. Pola asuh orang tua diartikan sebagai *parenting* atau cara orang tua berinteraksi dengan anak, cara orang tua berperilaku sebagai model di hadapan anak-anaknya, cara orang tua memberikan kasih sayang, menanggapi dan membantu anak mengatasi masalahnya, hangat dan terbuka, mau mendengarkan anak secara baik. Jadi pola asuh orang tua dapat diartikan sebagai cara orang tua merawat, memelihara, mengajar, mendidik, membimbing, melatih, yang terwujud dalam bentuk pendisiplinan, pemberian contoh, kasih sayang, hukuman, ganjaran dan kepemimpinan dalam keluarga

melalui ucapan-ucapan dan tindakan-tindakan orang tua. Pola asuh orang tua dibedakan menjadi 3 bagian diantaranya pola asuh otoriter yaitu orang tua cenderung menetapkan standart mutlak yang harus dituruti, pola asuh demokratis yaitu orang tua lebih bersikap rasional dan mendasari tindakanya dengan pemikiran, dan pola asuh permisif yaitu orang tua memberi pengawasan yang lebih longgar dan memberikan kesempatan anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup darinya. Kreativitas anak akan berkembang jika orang tua bersikap demokratis, yaitu bersedia mendengarkan pembicaraan anak, menghargai pendapat anak, mendorong anak untuk berani mengungkapkannya. Orang tua juga harus mendorong kemandirian anak dalam melakukan sesuatu dan menghargai usaha yang telah dilakukannya, memberikan pujian untuk hasil yang telah dicapai walau sekecil apapun karena cara ini penting dalam pengembangan kreatifitas anak (Fitri Ayuningsih 2022). Hasil pra penelitian yang peneliti lakukan pada kelompok B pada Taman Kanak-kanak di Rejo Basuki. Kemandirian anak cukup baik Ketika awal masuk sekolah terlihat anak-anak sudah bisa masuk ke kelas tidak di antar oleh orang tua dan ke toilet sendiri. Itu semua terlepas dari pola asuh orang tua sehingga anak menjadi mandiri. Setiap orang tua memiliki cara yang berbeda dalam memperlakukan anaknya, setiap pola asuh ini memiliki kekurangan dan kelebihan. Hal ini tentu akan sangat berpengaruh terhadap sikap anak baik di lingkungan rumah, di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Untuk itu, orang tua dengan pola asuhnya harus menciptakan kondisi yang berkualitas dan pola asuh yang sesuai agar dapat membentuk karakter mandiri dalam diri anak, orangtua harus mampu menstimulus dengan baik kepada anak agar potensi dalam diri anak dapat berkembang sehingga karakter mandiri akan kuat tertanam dalam diri anak, karena dengan adanya kondisi yang berkualitas di lingkungan keluarga adalah salah satu cara untuk menciptakan kondisi anak yang memiliki perkembangan yang matang yang sesuai dengan usianya terutama dalam hal kemandirian, selanjutnya anak akan mampu melewati serangkaian tantangan kehidupan di masa yang akan datang sesuai

norma dan aturan yang berlaku. Sebaliknya, apabila pola asuh orangtua dan stimulus yang diberikan tidak sesuai untuk anak, anak berpotensi akan salah arah, anak tidak dapat menyesuaikan diri diluar rumah dan tertanamnya sifat manja yang jauh dari perlaku mandiri. Pola asuh orang tua misalnya ketika orang tua melihat anaknya melakukan pekerjaan yang berat bagi anak, orang tua sering langsung melarangnya dan orang tua yang mengganti melakukan pekerjaan tersebut, padahal pada saat anak melakukan pekerjaan itu saat itulah anak sedang belajar tidak bergantung kepada orang disekitarnya dan pada saat itu anak merasa mampu melakukannya sendiri, padahal jika mengacu pada teori pola asuh dan aspek perkembangan anak, usia tersebut sudah seharusnya mampu melakukan pekerjaan itu sendiri dan perlakuan yang dilakukan oleh orang tua tersebut menjurus pada pola asuh yang kurang tepat karena tidak memberikan kesempatan kepada anak untuk mencoba melakukan tugasnya sendiri dan mengajarkan untuk bergantung pada orang yang berada disekitarnya karena anak merasa tidak mampu. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai hubungan pola asuh dengan kemandirian dimana di sekolah tersebut belum pernah ada yang melakukan penelitian. Sedangkan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dengan kemandirian anak usia dini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis data bersifat korelasional. Penelitian ini dilakukan di TK Tunas Harapan Rejo Basuki. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari sampai bulan Maret 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun yang bersekolah di Tk Tunas Harapan, Kecamatan Seputih Raman, Kabupaten Kepulauan Lampung Tengah, Provinsi Lampung yang berjumlah 30 anak. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan total sampling atau sampling jenuh. Sehingga total sampel yang digunakan adalah keseluruhan jumlah populasi karena populasinya kecil yaitu 30 anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dan observasi. penelitian menggunakan kuesioner

untuk mengambil data pola asuh orang tua dan data kemandirian anak. Sedangkan observasi yaitu peneliti mengamati objek dan lokasi penelitian selama pengumpulan data. Uji Hipotesis yang di gunakan melalui perhitungan rumus Pearson Product Moment.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data dari 30 responden diperoleh hasil bahwa data pola asuh orang tua diperoleh dari hasil angket yang terdiri 20 butir soal dengan lima alternatif jawaban. Dimana skor 5 untuk skor tertinggi dan 1 untuk skor terendah. Setelah itu diperoleh skor tertinggi dan skor terendah adalah 93 dan 33. Sedangkan mean sebesar 73,40. Data kemandirian anak diperoleh hasil melalui observasi yang terdiri dari 20 butir soal dengan lima alternatif jawaban. Dimana skor 5 untuk skor tertinggi dan 1 untuk skor terendah. Setelah itu diperoleh skor tertinggi dan skor terendah adalah 93 dan 24. Sedangkan mean sebesar 69,43. Validitas adalah cara mengukur bahwa variabel yang diteliti datanya telah benar-benar valid. Validitas yang diukur adalah setiap item pertanyaan variable dalam angket melalui cara yang disebut uji validitas. Apabila data telah valid berarti instrument yang digunakan dalam penelitian sudah tepat. Dari hasil pengujian validitas pada tabel Hasil Uji Validitas Variabel keseluruhan dapat di lihat bahwa keseluruhan item variabel penelitian mempunyai $\text{Sig.} < \alpha$ (0. 05), hal ini tabel menunjukkan bahwa dari 20 item pertanyaan yang diuji, ternyata semua item pertanyaan valid (sah). Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur kekonsistenan atau kestabilan jawaban responden terhadap angket yang diberikan. Apabila jawaban seseorang konsisten dan stabil berarti indikator dalam angket tersebut sudah reliabel. Reliabel suatu test merujuk pada derajat stabilitas, konsistensi, daya prediksi dan akurasi. Berikut hasil uji reliabilitas variable independen dan dependen. Data dikatakan reliable jika nilai

alpha positif dan lebih besar dari 0, 60. Berdasarkan hasil pada data menunjukkan nilai alpha pada variabel penelitian sebesar 0. 831 maka disimpulkan bahwa semua data reliable. Analisa korelasi bivariat pearson yaitu: Jika nilai $\text{Sig.} < 0. 05$ maka terdapat korelasi atau hubungan antar variabel yang dihubungkan Sebaliknya jika nilai $\text{Sig.} > 0, 05$ maka tidak terdapat korelasi. Dari hasil analisis terlihat nilai Sig. antara pola asuh dan kemandirian anak adalah sebesar 0. 000 yang mana artinya lebih besar dari 0, 05. Jadi dapat disimpulkan Pola asuh orang tua memiliki hubungan dengan kemandirian anak usia 5-6 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa pola asuh orang tua (X) mempunyai hubungan dan bersifat positif terhadap kemandirian anak (Y). Hal ini berarti semakin demokratis pola asuh orang tua maka semakin baik pula perilaku sosial anak. Sehingga hipotesis yang diajukan diterima kebenarannya bahwa pola asuh orang tua berhubungan signifikan dengan perilaku sosial anak. Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa pola asuh orang tua berhubungan terhadap kemandirian anak. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa semakin demokratis pola asuh orang tua maka akan semakin baik pula kemandirian anak. Anak pada dasarnya belajar melalui meniru perilaku orang tua maupun meniru hal-hal yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Hal ini berarti orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis dalam keluarganya maka anaknya cenderung bersikap demokratis pula. Hasil penelitian ini sejalan penelitian (Tsani et al., 2018) bahwa pola asuh demokratis yang paling mempengaruhi tingkat kemandirian anak sedangkan hasil penelitian (Lestari, 2019) bahwa Pola asuh authoritative memiliki kontribusi lebih dalam menumbuhkan kemandirian anak. ada beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh tersebut diantaranya tingkat Pendidikan orang tua, status ekonomi dan jenis pekerjaan orang tua adalah beberapa faktor yang mempengaruhi pada pola asuh orang tua terhadap perkembangan anak.

Sedangkan menurut (MOODUTO, 2014) kemampuan kemandirian ditentukan oleh pola asuh orang ditentukan oleh faktor lain yang meliputi antara lain faktor lingkungan, karakteristik sosial dan pendidikan orang tua. Sedangkan menurut (Malau, 2013) menyatakan terdapat dua faktor-faktor yang berpengaruh pada tingkat kemandirian anak anak usia sekolah yaitu 1) Faktor internal yaitu emosi dan intelektual anak. 2) Faktor eksternal yaitu lingkungan, status ekonomi keluarga, stimulasi, pola asuh, cinta dan kasih sayang, kualitas informasi anak dengan orang tua dan status pekerjaan ibu. Selain itu penyebab anak tidak mandiri menurut (Izzaty, 2005) yaitu “Anak terbiasa menerima bantuan yang berlebihan dari orang tua ataupun dari orang dewasa lainnya”. Kemandirian bukan keterampilan yang langsung tiba-tiba anak bisa melakukannya, tetapi perlu diajarkan kepada anak usia dini agar mereka mampu melakukan kegiatan sehari-hari tanpa harus meminta bantuan kepada orang tua atau orang dewasa lainnya. Apabila anak tidak belajar mandiri dari usia dini maka akan dapat menyebabkan anak menjadi bingung bagaimana harus membantu dirinya sendiri dan menjadi tidak mandiri yang selalu bergantung kepada orang tuanya. Pengembangan kemandirian anak diperlukan peran serta berbagai pihak. Dalam mengembangkan kemandirian anak, diperlukan keterlibatan guru, orang tua, dan anak. Hal ini berhubungan dengan pendapat yang diutarakan oleh (Aunillah, 2011) bahwa “Peran orang tua dalam membentuk karakter sekaligus menanamkan nilai-nilai pendidikan merupakan faktor-faktor yang sangat menentukan”. Hal serupa juga diungkapkan oleh (Yulia, 2010) bahwa “Anak perlu dukungan, seperti sikap positif dari orang tua atau pendidik dan latihan-latihan keterampilan menuju kemandiriannya”. Senada dengan pendapat tersebut, maka orang tua ikut andil dalam perkembangan kemandirian anaknya. Oleh sebab itu perlu adanya kerjasama antara guru dan orang tua dalam pendidikan anak.

SIMPULAN

Dari hasil dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak usia 5-6 tahun. Hal ini dilihat dari nilai Sig sebesar 0,000 yang mana

lebih kecil dari 0,05. Hubungan yang didapat dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh erat hubungannya dalam pembentukan kemandirian anak. Pola asuh demokratis yang paling berpengaruh terhadap kemandirian anak. Ada 3 jenis pola asuh yang digunakan orangtua sekarang ini dalam memandirikan anaknya yaitu pola asuh demokratis, pola asuh otoriter, dan pola asuh permisif. Pola asuh yang dapat meningkatkan kemandirian anak, adalah pola asuh demokratis, dan ada hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orangtua dan kemandirian anak. Disarankan kepada para orangtua yang ingin meningkatkan kemandirian anaknya, sebaiknya menggunakan pola asuh orangtua positif dan demokratis dalam mengasuh dan membesarkan anaknya dalam kehidupan sehari-hari. Orangtua mulai membuka diri terutama ketika melakukan dialog untuk menciptakan hubungan yang baik dan harmonis agar anak dapat mengungkap permasalahan dan kebutuhannya, tanpa takut kepada orangtua

DAFTAR PUSTAKA

- Aunillah, N. I. (2011). *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*. LAKSANA.
- Fitri Ayuningsih, Siti Malikhah, Muh Rifki Nugroho, Winarti Winarti, Budi Murtiyasa, S. S. (2022). Pembelajaran Matematika Polinomial Berbasis STEAM PjBL Menumbuhkan Kreativitas Peserta Didik. *Jurnal Basicedu*, 6(5).
- Izzaty, R. E. (2005). *Mengenal Permasalahan Perkembangan Anak Usia TK*. Depdiknas.
- Lestari, M. (2019). Hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian anak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1). <https://doi.org/10.21831/jpa.v8i1.26777>
- Malau, E. (2013). Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Anak Kelas Satu Sekolah Dasar Negeri 1 Pondok Cina. *Jurnal Universitas Indonesia*.
- Martinis Yamin dan Maisah. (2010). Standarisasi Kinerja Guru. In *Jakarta: GP Press Group*. <https://doi.org/10.1037//0022-3514.43.6.1195>
- MOODUTO, F. D. (2014). HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KEMANDIRIAN ANAK DI KELOMPOK A TK BERINGIN II KECAMATAN TILAMUTA KABUPATEN BOALEMO JURNAL. *HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH*

ORANG TUA DENGAN KEMANDIRIAN ANAK DI KELOMPOK A TK BERINGIN II KECAMATAN TILAMUTA KABUPATEN BOALEMO JURNAL.

- TRI, W., M., S., & HALIDA. (2013). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Dalam Mengembangkan Kemandirian Pada Anak Di Tk Islam Al-Kautsar Artikel. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9).
- Tsani, I. L., Herawati, N. I., & Istianti, T. (2018). HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2). <https://doi.org/10.17509/cd.v7i2.10529>
- Wiyani, N. A. (2013). *Bina Karakter Anak Usia Dini*. Ar-Ruzz Media.
- Yulia, H. (2010). *Upaya Meningkatkan Kemandirian Siswa Melalui Metode demonstrasi Di Taman Kanak-Kanak Bina Sari Pontianak*. Universitas Muhammadiyah Pontianak.